

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT KEBERAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS
TA'LIM NURUL HIDAYAH DESA AGUNG DALAM
KECAMATAN BANJAR MARGO KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

FITRI NOVITA SARI

NPM : 1941010524



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H/2024 M

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT KEBERAGAMAAN JAMAAH MAJELIS
TA'LIM NURUL HIDAYAH DESA AGUNG DALAM
KECAMATAN BANJAR MARGO KABUPATEN
TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**FITRI NOVITA SARI
NPM : 1941010524**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Majelis Ta'lim Nurul Hidayah ini pemimpin agamanya merupakan orang yang beretnis Sunda, meskipun sudah lama menjadi seorang pemimpin agama akan tetapi bahasa dan kalimat yang disampaikan sering membingungkan peserta pengajian. Kemudian tidak hanya itu, masyarakat Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang tidak sepenuhnya dapat memahami atau bisa dikatakan. Mereka yang masih awam tentang keagamaan yang mengakibatkan kesulitan dalam memaknai, maksud dan tujuan. Masyarakat awam disebut juga masyarakat sederhana, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya belum mengalami perkembangan yang berarti, bahkan terbatas hanya berhubungan dengan usaha mencari dan menghasilkan bahan makanan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti di kelompok pengajian Nurul Hidayah dengan judul "Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang". Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagamaan jamaah majelis ta'lim Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini terdapat sumber data primer yaitu informan sebanyak 7 orang yakni 1 orang Ustadzah, 2 orang pengurus majelis ta'lim dan 3 orang jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah dan sumber data skunder yang di peroleh bersumber dari dokumentasi berupa foto-foto dan video saat produksi berita dan beberapa teori mendukung yang terkait dengan pembahasan peneliti. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagamaan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dengan cara ceramah, tanya jawab, dan silaturahmi. Kegiatan rutin yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kcamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang diisi dengan pengajian yang diadakan satu minggu sekali setiap hari rabu, pukul 13.00 s.d 16.00. Pengajian rutin ini diselenggarakan disalah satu rumah jamaah majelis ta'lim dan secara bergantian. Materi yang diajarkan pada saat kegiatan pengajian adalah ilmu Fiqih, akhlak/tasawuf, tafsir, dan tauhid. Dengan komunikasi dakwah Ustadzah dapat meningkatkan semangat keberagamaan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

Kata kunci : Komunikasi Dakwah, Keberagamaan, Jama'ah Majelis Ta'lim.

ABSTRACT

The Nurul Hidayah Ta'lim Council, whose religious leader is a Sundanese ethnic person, even though he has been a religious leader for a long time, the language and sentences delivered often confuse the study participants. Then not only that, the people of Agung Dalam Village, Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency cannot fully understand or can say so. For those who are still unfamiliar with religion, this results in difficulties in understanding meaning, aims and objectives. Ordinary society is also called a simple society, where the development of science and technology has not experienced significant development, in fact it is limited to efforts to find and produce food only to meet their own living needs. Based on the background above, the author is interested in researching the Nurul Hidayah study group with the title "Da'wah Communication in Increasing the Religious Spirit of the Congregation of the Nurul Hidayah Ta'lim Assembly, Agung Village in Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency". The formulation of the research problem is how does da'wah communication increase the religious spirit of the congregation of the ta'lim assembly in Agung Dalam Village, Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency?

This research is a type of field research with a qualitative descriptive research approach. In this research, there are primary data sources, namely 6 informants, namely 3 ta'lim council administrators and 3 congregants of the Nurul Hidayah Ta'lim Assembly and secondary data sources obtained come from documentation in the form of photos and videos during production. news and several supporting theories related to the researcher's discussion. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the research show that da'wah communication increases the religious spirit of the congregation of the Nurul Hidayah Ta'lim Council in Agung Dalam Village, Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency by means of lectures, questions and answers, and friendship. Routine activities at the Nurul Hidayah Ta'lim Majelis, Agung Dalam Village, Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency include recitations held once a week every Wednesday, 13.00 to 16.00. This routine recitation is held in one of the houses of the ta'lim assembly congregation and alternately. The material taught during recitation activities is the science of Fiqh, morals/Sufism, exegesis, and monotheism.

Keywords: *Da'wah Communication, Religion, Ta'lim Assembly Congregation.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Novita Sari
NPM : 1941010524
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Kebaragamaan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Februari 2024
Penulis



Fitri Novita Sari
NPM. 1941010524



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Kominukasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang”

Nama : Fitri Novita Sari

NPM : 1941010524

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag

NIP. 1969011171996031001

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. M.Sos.I

NIP. 197010251999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., MA

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Kominukasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang”** disusun oleh Fitri Novita Sari, NPM : 1941010524, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis / 4 Januari 2024.**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M. Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, S. Ag., M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. M.Sos.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”
(Q.S Al-Hujurat : 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, dan dengan segala perjuangan saya hingga titik ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang hebat yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan *support* serta motivasi dalam menjalani kehidupan dan yang menjadi alasan saya kuat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, terutama bagi:

1. Alm Bapak Ayub, cinta pertama dan banyak hal yang menyakitkan yang saya lalui tanpa sosok beliau, babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rasa rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita kehidupan. Tapi itu tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang bapak berikan. Maka, tulisan ini saya persembahkan untuk cinta pertama.
2. Kepada Ibu saya Ilah Latifah dan Bapak sambung saya Kolfi. Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada mereka atas kasih sayang, do'a yang diberikan, semangat, dan yang segala bentuk bantuan dan dukungan. Terima kasih untuk umak sudah berjuang untuk anak-anaknya selama ini, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita tak sejalan. Umak terima kasih selalu menjadi pengingat dan penguat yang hebat. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi.
3. Terima kasih untuk 2 kakak kandung saya Risyah Nur Anwari, Ridwan Nur Ariyandi dan 2 ayuk ipar saya Novia Linda, Cindy Ridzkya. Yang selalu mensupport, memberi motivasi, nasihat, do'a dan segala bentuk dukungan yang diberikan kepada saya dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini.
4. Teruntuk sahabat perjuangan saya, Silfia Kireina, Miranda Asmara, Sastia Pratiwi, M. Rafly Arahman, Andrio Yulians, dan M. Dwi Septriasyah, Nilly Yanti terima kasih karena sudah menemani, selalu mendengarkan keluh kesah, yang selalu menghibur dan berkontribusi dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini semoga kita semua bisa sukses.
5. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha keras selama ini. Terima kasih atas kerjasamanya agar mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan karya tulis ilmiah ini dengan menyelesaikan sebaik dan

semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitri Novita Sari. Nama ini di berikan oleh kedua orang tua penulis yaitu Alm Ayub dan Ibu Ilah Latifah di tempat kelahiran penulis di Desa Agung Dalam , Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, pada tanggal 02 November 2000. Penulis skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang ” merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis diantaranya:

- TK Swasembada pada tahun 2006-2007
- SD Negeri 01 Sumber Makmur pada tahun 2007-2013
- SMP Negeri 01 Banjar Margo pada tahun 2013-2016
- SMA Negeri 01 Banjar Margo pada tahun 2016-2019

Pada Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, 27 Februari 2024
Penulis

Fitri Novita Sari
NPM. 1941010524

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul: **“Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Kebaragamaan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang”** dapat diselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.

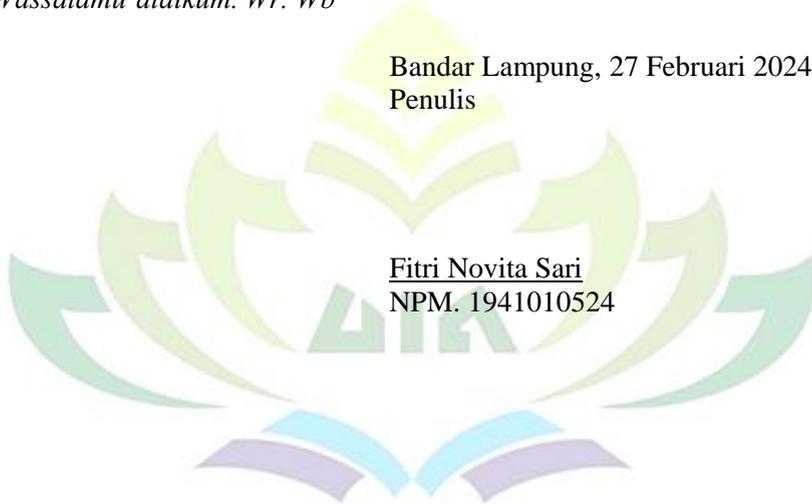
7. Teman-teman seperjuangan KPI I 2019 yang telah memberikan banyak pelajaran dan selalu menjadi teman selama perkuliahan berjalan yang tidak bisa saya sebutkan 1 persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin Allahumma Aamiin.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, 27 Februari 2024
Penulis

Fitri Novita Sari
NPM. 1941010524



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN	19
A. Komunikasi Dakwah	19
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	19
2. Proses Komunikasi Dakwah	21
3. Fungsi Komunikasi Dakwah	22
4. Metode Komunikasi Dakwah	23
B. Semangat Keberagamaan	37
1. Pengertian Semangat Keberagamaan	37
2. Dimensi Semangat Keberagamaan	39
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Semangat Keberagamaan	41
4. Faktor Pendukung Semangat Keberagamaan	44
BAB III MAJELIS TA'LIM NURUL HIDAYAH DESA AGUNG DALAM KECAMATAN BANJAR MARGO KABUPATEN TULANG BAWANG DAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT	

KEBERAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM	47
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang	47
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang	47
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.....	49
3. Tujuan Pendirian Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.....	50
4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang	51
5. Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.....	52
B. Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang	55
C. Hasil Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang	62
BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEBERAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM NURUL HIDAYAH DESA AGUNG DALAM KECAMATAN BANJAR MARGO	65
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	73
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman akan makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi adalah sebagai berikut: **“Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang”**. maksud judul tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Komunikasi dakwah merupakan upaya menyebar luaskan informasi keislaman dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya dengan menggunakan simbol simbol melalui media massa atau bauran dan bersifat mengingatkan.¹ Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²

Komunikasi dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya menyebar luaskan informasi keIslaman dan mengajak manusia kejalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya melalui pengajian ibu-ibu bersifat mengingatkan semangat keberagamaan jamaah pengajian.

¹ Siti Amanah, *Komunikasi, Perubahan Sosial, Dan Dehumanisasi* (Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang, 2015), 12.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat Cet. IV* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 13.

Semangat artinya yaitu roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk. Keberagamaan adalah kata benda dari beragama yang berarti mengamalkan atau melaksanakan ajaran agama.³ Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, meliputi pengamalan atau pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Berdasarkan definisi tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semangat keberagamaan adalah pengamalan ibadah seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jamaah artinya kumpulan atau rombongan orang beribadah. Jamaah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Dapat dipahami bahwa jamaah adalah sekumpulan orang yang mendalami ilmu agama serta ibadah secara bersama-sama. Dalam penelitian ini penulis meneliti jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi. Manusia dalam proses perkembangan menampilkan berbagai tingkah laku dalam bidang keluarga, agama pendidikan, kesehatan dan sebagaimana yang dipelajari oleh setiap anggota masyarakat, dalam sebuah keluarga komunikasi mengandung peran yang sangat penting, karena

³ Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 18.

⁴ A. Ismail Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 5.

dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan maksud dan tujuan kita.⁵

Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.⁶

Komunikasi dakwah sering kita temui dalam sebuah pengajian, pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁷ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar : mereka orang-orang yang beruntung”. (Q.S Al-Imran ayat 104)⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam artian luas adalah memanggil, mengajak, menyeru, baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh

⁵ Moekijat, *Pengembangan Organisasi* (Bandung: Remaja Karya, 2020), 10.

⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 4.

⁷ Munzair Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

⁸ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya” (TEHAZED, 2009).

Allah Swt dan Rasul-Nya. Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti agama Islam.⁹

Pengajian atau lebih sering disebut dengan majelis ta'lim adalah suatu lembaga penyidikan islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan norma akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 22-23 Juni 2023, Majelis Ta'lim Nurul Hidayah ini mengadakan agenda rutinan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Rabu ukul 13.00 Wib sampai dengan jam 16.00 Wib, pengajian ini dilakukan dari rumah kerumah. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang motivasi untuk kehidupan sehari hari, dan materi tentang amalan-amalan yang bisa diterapkan untuk ketenangan dalam menghadapi masalah, seperti masalah keluarga, kesehatan dan lainnya. Tidak hanya membahas materi saja tetapi kelompok pengajian Nurul Hidayah ini melaksanakan Ngaji Al-Quran.¹¹ Mereka yang masih awam tentang keagamaan yang mengakibatkan kesulitan dalam memaknai, maksud dan tujuan. Masyarakat awam disebut juga masyarakat sederhana, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya belum mengalami perkembangan yang berarti, bahkan terbatas hanya berhubungan dengan usaha mencari dan menghasilkan bahan makanan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.¹²

Hal ini yang menjadi alasan penulis menjadikan kelompok pengajian Nurul Hidayah sebagai objek penelitian. Dimana kelompok pengajian ini sebagai lembaga pendidikan nonformal

⁹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid* (Jakarta: pustaka Imam asy Syafa'i Cet, 2018), 48.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 2004), 7.

¹¹ Hasil Observasi Pra Penelitian Tanggal 22-23 Juni 2023

¹² Hasil Observasi Pra Penelitian Tanggal 22-23 Juni 2023

Islam yang memiliki peran penting dalam menyebar luaskan dakwah yang rahmatan lil alamin dan meningkatkan semangat keberagamaan, menyebar luaskan informasi yang positif di tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti di kelompok pengajian Nurul Hidayah dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang”.

C. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari pemusatan fokus kepada inti dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian yang dimaksud pada skripsi ini adalah untuk membatasi judul agar tidak meluas. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagamaan jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Keberagamaan jamaah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Komunikasi dakwah Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagamaan jamaah Majelis Ta’lim Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagaman jamaah Majelis Ta'lim Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi yaitu tentang komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagaman jamaah majelis ta'lim.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengurus pengajian dan jamaah majelis ta'lim agar lebih memahami tentang komunikasi dahwah agar dapat meningkatkan semangat keberagaman jamaah majelis ta'lim.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Desi Nur Afifah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan pada tahun 2022, yang berjudul "Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfirohdi Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Waykanan." Penelitian ini fokus pada komunikasi dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di kampung Gunung Baru, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi

partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Data analisis dengan pengumpulan data, berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya Risma ini sangat berpengaruh baik dalam aspek ibadah itu juga terlihat dari jumlah jamaah yang ikut sholat berjamaah setiap harinya, khususnya sholat lima waktu dan juga banyaknya masyarakat yang antusias dalam kegiatan pengajian atau kajian yang diselenggarakan setiap harinya membuat masyarakat semakin semangat untuk menjalankan ibadah khususnya umat islam yaitu sholat lima waktu.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Shellsy Meyladita Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada tahun 2021 yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok Pengajian Aisyah Samudra Hati”. Penelitian ini focus pada komunikasi dakwah dalam meningkatkan pola hidup sehat di masa pandemi covid-19 pada kelompok pengajian Aisyah Samudra Hati, metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode komunikasi yang digunakan oleh majelis ta’lim pada masa pandemi ini adalah Mau’izhah Hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada anggota Majelis Taklim dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, contohnya adalah ajakan amalan-amalan sunnah, tetap melaksanakan protokol kesehatan dan selalu berfikir positif

¹³ Desi Nur Afifah, “Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfirohdi Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Waykanan,” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022, 2.

serta menjaga imun tubuh secara jasmani maupun rohani dan lain sebagainya.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Setyawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada tahun 2019 yang berjudul “Komunikasi Dakwah K.H. Achmad Muhson Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal”, fokus penelitian ini yaitu peran K.H. Achmad Muhson dalam meningkatkan keberagaman masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau penelitian lapangan dan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa Komunikasi dakwah memiliki eksistensi dan urgensi sangat penting yaitu bahwa model komunikasi dakwah itu merupakan tujuan atau cita-cita yang ingin diwujudkan dakwah yaitu individu dan kelompok. Komunikasi Dakwah harus menjadi kepribadian sikap da’i bila ingin tugas dakwahnya berhasil. Komunikasi Dakwah merupakan sikap, laku, perbuatan dalam bentuk sopan santun, tutur kata yang manis yang harus diwujudkan dalam menghadapi mad’u. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada komunikasi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan keberagaman.¹⁵
4. Jurnal Eka Arthia Mariani tahun 2022 yang berjudul “Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader.” enis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Reaserch*) Metode yang digunakan untuk melengkapi

¹⁴ Shellsy Meyladita, “Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Pengajian Aisiyah Samudra Hati,” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2021, 2.

¹⁵ Bayu Setyawan, “Komunikasi Dakwah K.H. Achmad Muhson Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal,” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019, 2.

penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, studi literasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian, untuk memperoleh data tentang strategi dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Unisba dalam peningkatan keberagamaan para kader. Hasil penelitian menemukan, bahwa yang *pertama*, bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Unisba dalam peningkatan keberagamaan para kader, yaitu menyelenggarakan kegiatan dakwah dari departmen pendidikan yang meliputi kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, dan rutinan malam jum'at. *Kedua*, tingkat keberagamaan para kader Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Unisba dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi ritualistik bagaimana ibadah yang dijalankannya, mengaji al-Qur'an dan shalawatnya, dan dimensi pengamalan ini bagaimana perilaku kader dilihat dari akhlak terhadap Allah, sesama, dan orang tua.¹⁶

5. Skripsi Retno Indriastuti yang berjudul "Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keberagamaan di Desa Kirig Mejobo Kudus." Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan seperangkat metodologi yang luas diterapkan pada percakapan dan baik teks secara alami maupun direncanakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang didapat dikumpulkan dan dipaparkan berdasarkan jenis data sehingga terdapat pola dan struktur dari fokus masalah yang telah dikaji kemudian ditafsirkan sehingga mendapatkan jawaban dari fokus penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi yang dipakai kepala desa menggunakan bentuk komunikasi kelompok, gaya komunikasi yang dipakai kepala desa dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat menggunakan gaya

¹⁶ Eka Arthia Mariani, "Strategi Dakwah Keluarga X Dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)* Volume 2, no. 2 (2022): 2, <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/744>.

komunikasi The Equilitarian Style, gaya ini lebih efektif dipakai karena mengedepankan komunikasi dua arah dan dapat membina hubungan baik antara Kepala Desa dengan masyarakat terbukti dengan memakai gaya komunikasi The Equilitarian Style, masyarakat di Desa Kirig sudah mulai aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kirig. Faktor pendukung kepala desa dalam meningkatkan keberagaman masyarakat adanya kewibawaan dan kekuasaan dari seorang pemimpin, kemudian faktor penghambat kepala desa dalam meningkatkan keberagaman yaitu kondisi penduduk dan kurangnya pemahaman tentang keagamaan.¹⁷

Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas komunikasi dan keberagaman. Namun terdapat perbedaan penelitian-penelitian tersebut yaitu pada fokus penelitian dimana penulis lebih memfokuskan pembahasan mengenai komunikasi dakwah dalam meningkatkan semangat keberagaman jamaah majelis ta'lim Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁸ Data yang diperlukan

¹⁷ Retno Indriastuti, "Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keberagaman Di Desa Kirig Mejobo Kudus," *Skripsi UIN Salatiga*, 2019, 2.

¹⁸ Sugeng Puji Leksonoo, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016).

dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan komunikasi dalam meningkatkan semangat keberagaman Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian, lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut dengan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini teridri dari data primer dan sekunder:

a. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang dapat membuktikan fakta di lapangan. Data primer dapat diperoleh secara langsung dengan wawancara kepada informan. Adapun informan yang termasuk dalam penelitian adalah Ustadzah, pengurus, dan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet-26* (Bandung: Alfabeta, 2018).

²⁰ Sugiyono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli Cet-26* (Bandung: Alfabeta, 2013).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dokumen. Maka dalam penelitian sekunder yang menjadi pendukung data adalah mendatangi secara langsung di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian mungkin beberapa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian²¹. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang

²¹Sugiyono, 22.

sudah ditentukan kepada responden.²². Kriteria pengambilan sampel adalah:

- 1) Ustadzah yang memimpin Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.
- 2) Pengurus dan jamaah yang aktif mengikuti pengajian lebih dari 3 tahun di Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah 6 orang yaitu 1 orang Ustadzah, 2 orang pengurus dan 3 orang jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dan informan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa jenis wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya: wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*), wawancara mendalam (*depth interview*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara semistruktur merupakan wawancara dimana pewawancara biasanya mempunyai daftar

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 21.

pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan.²³ Adapun wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan pengurus Majelis Ta'lim dan Jamaah Ibu-Ibu Pengajian di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang untuk mendapatkan data dan menggali data lebih dalam mengenai bagaimana analisis fungsi komunikasi dakwah ustadzah dalam meningkatkan semangat keberagaman jamaah ibu-ibu pengajian. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggali informasi dari populasi yang telah ditentukan yakni wawancara dengan 6 orang yakni 1 orang Ustadzah, 2 orang pengurus Majelis Ta'lim, dan 3 orang jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai penguatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan yakni metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset,

²³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020), 13.

apakah keberadaannya diketahui atau tidak. Adapun jenis observasi partisipan yang digunakan disini adalah partisipan sebagai periset yaitu observer (periset) adalah orang dalam dari kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap kelompok itu.²⁴ Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi adalah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan dokumen, surat, buku, harian, dan dokumen-dokumen. Menurut Gottschalk dokumen dapat berupa proses pembuktian yang didasarkan pada baik itu tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.²⁵ Dokumen merupakan sumber data yang penting dalam analisis konsep dan bersejarah. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan langsung dengan segala aspek kelurahan batu putuk, sejarah, visi misi, data narasumber, struktur, dan jenis data lain yang berhubungan dengan arsip dan dokumen lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya peneliti dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang perlu diamati.²⁶

Setelah analisis data selesai hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, setelah itu akan

²⁴ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

²⁵ Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, 4.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 12.

ditarik kesimpulan atas jawaban permasalahan yang diangkat, dan dalam hal ini penelitian menggunakan cara berfikir induktif dengan fakta-fakta yang ada dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi keputusan yang bersifat umum.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan dalam skripsi ini maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I: Berisi pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II: Berisi pengertian komunikasi dakwah, proses komunikasi dakwah, metode komunikasi dakwah, pengertian keberagamaan, dimensi-dimensi keberagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan, pengertian pengajian, peranan pengajian, materi pengajian, dan metode pengajian

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab III: Pada bab III menjelaskan gambaran umum objek Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, sejarah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, visi dan misi Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, kondisi geografis Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

²⁷ Ibid., 13.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV: Berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab V: Bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagaman Jamaah Majelis Ta'lim Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang, berdasarkan pada analisis data serta temuan penelitian, lalu terdapat saran-saran penulis agar dapat mengubah akhlakul karimah dan minat belajar pada anak dengan baik.



BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEBERAGAMAAN

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah terdiri dari kata komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna.²⁸ Komunikasi adalah penyampaian pesan dan dakwah adalah ajakan kejalan tuhan (Allah SWT). Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan informasi islam yang memengaruhi komunikasi (*mad'u*) agar mengimani, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran Islam.²⁹

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari Al-Quran dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubahsikap, pendapat, autu perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.³⁰

Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang ustdz atau ustadzah menyampaikaan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran AlQur'an dan sunah, dengan tujuan agar

²⁸ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 14.

³⁰ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), 5.

orang lain (komunikasikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut”.³¹

Komunikasi dakwah merupakan kegiatan dakwah yang sifatnya komunikatif, yakni usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang islam dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari hari.³²

Paradigma komunikasi dakwah berperan untuk memberikan arah dengan lebih jelas dan fokus pada suatu sasaran objek yang terdapat dalam komunikasi dakwah. Aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik dan konstan apabila semua komponen terpenuhi. Suatu aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Namun dalam konteks komunikasi dakwah, yang paling menonjol harus memiliki komponen inti dan komponen penunjang. Komponen inti meliputi dai (komunikator dakwah), mad'u (komunikasikan), pesan, sasaran (tujuan), dan metode; sedangkan komponen penunjang meliputi organisasi, ekonomi, sosial dan budaya, yang terkait dengan kebijakan pihak lain, seperti pemerintah dan kelompok pendukung dakwah.³³

Komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai saluran, teknik, dan tatanan. Saluran merupakan sarana yang menjadi perantara penyampaian nilai-nilai keagamaan, termasuk media itu sendiri. Teknik mengarah pada bentuk-bentuk dan proses penyampaian nilai agama, sedangkan tatanan mengarah pada model atau tatanan saat komunikasi berlangsung. Dakwah menggunakan komunikasi sebagai sarannya.

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013).

³² Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Rasail, 2015).

³³ Bambang S Maarif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 35.

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, yang menyampaikan pesan islam pada proses komunikasi yang bertujuan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh da'i di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non- verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi yang paling penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu antar sesama manusia akan tetapi bisa dilakukan secara horizontal.³⁴

2. Proses Komunikasi Dakwah

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (*mad'u*, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (pengirim). Dalam perspektif Islam, setiap muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individual setiap muslim. Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah lalu di olah menjadi pesan dakwah (*message*).³⁵

Pesan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (objek dakwah). Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu lalu memberi umpan balik (*feedback*) atau meresponya, misalnya berupa pemahaman dan pengalaman pesan dakwah yang di terimanya.³⁶

³⁴ Yanti Fitri, "RAGAM KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN," *Bina'Al-Ummah* 12, no. 1 (2017): 57–83.

³⁵ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 17.

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: pt. remaja rosdakarya, 2010).

3. Unsur Komunikasi Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut adalah unsur-unsur dakwah:

a. *Dai* (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/Lembaga.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u.

d. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

e. *Atsar* (Efek) Dakwah

Atsar (Efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah. *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan Langkah-langkah dakwah berikutnya.³⁷

³⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 51.

4. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.³⁸ Beragam manfaat dakwah itu sendiri memang banyak. Teknik berkomunikasi di dalam dakwah pun mungkin akan berbeda dengan teknik komunikasi lainnya. Berikut adalah beberapa fungsi dari komunikasi dakwah secara umum:

a. Membuat Pesan Berisi Ajakan

Komunikasi dakwah merupakan jenis komunikasi persuasif. Oleh karena itu di dalamnya, akan sangat identik dengan pesan yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan. Umumnya komunikasi ini sangat efektif terutama dalam membawa pengaruh baik di suatu komunitas. Penerapannya juga termasuk efektif untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang memang bagus dan baik.³⁹

Yang maksud dari membuat pesan berisi ajakan adalah seseorang komunikator umumnya menyampaikan pesan yang bersifat membangun, tidak menjatuhkan, memberikan dampak positif bagi pendengar, dan memberi pesan yang memotivasi agar pendengar dapat menjadi lebih baik, dan memberi contoh yang baik karena pesan yang di sampaikan biasanya akan selalu di dengar dan diingat oleh komunikan.

³⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 5.

³⁹ Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 4.

b. Membagikan Pesan Dengan Sifat Sepiritual

Komunikasi dakwah juga akan identik dengan isi pesanya yang sarat akan nilai spiritual. Dakwah akan sangat bermanfaat apabila isi pesan disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami.⁴⁰ Di dalam komunikasi dakwah juga erat kaitannya dengan pesan spiritual yang mana pesan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami dan tetap dengan nilai nilai agama yang sudah di tentukan. Dalam hal ini biasa nya pesan yang di sampaikan bermanfaat guna meningkatkan keimanan para komunikan.

c. Memperkuat Kepercayaan

Komunikasi dakwah, karena sifatnya adalah mengajak, juga mampu memperkuat kepercayaan seseorang. Kepercayaan seseorang biasanya akan dipupuk berkat adanya komunikasi dakwah ini. Keterampilan dalam merangkai kata yang bagus dan dan penuh makna perlu di tingkatkan agar fungsi ini dapat terealisasi.⁴¹

Menyampaikan pesan dengan komunikasi dakwah ini bisa dikatakan sangat efektif dan dapat memberikan dampak yang positif pula, karena biasanya dengan adanya komunikasi dakwah para komunikan menjadi lebih yakin dan penuh makna ketika mendengarkan pesan yang di sampaikan.

d. Memberikan Informasi Keagamaan Terbaru

Fungsi komunikasi dakwah selanjutnya yakni terkait dengan mudahnya membagikan informasi keagamaan terbaru. Sebagai contoh, dalam komunikasi Islam informasi mengenai jadwal puasa Ramadhan atau hari raya Idul Fitri bisa disampaikan dengan lebih cepat

⁴⁰ Ibid., 5.

⁴¹ Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, 6.

melalui komunikasi dakwah.⁴² Memberikan update terbaru atau informasi keagamaan yang baru guna mengingatkan para komunikannya agar tetap ingat moment penting keagamaan jauh hari yang sudah diupdate dari informasi sebelumnya.

e. Memudahkan dalam Mengubah Sikap dan Perilaku

Komunikasi dakwah juga memudahkan merubah sikap dan perilaku seseorang. Sifatnya yang persuasif akan mengajak orang untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Hal ini tentu tidak lepas dari isi pesan dalam komunikasi yang biasanya bersifat spiritualis.⁴³ Salah satu manfaat dari menyampaikan pesan dengan bersifat spiritual yaitu mempermudah para komunikannya menyampaikan pesan kepada komunikannya yang bertujuan untuk membantu merubah sikap atau perilaku komunikannya yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara yang baik dan menggunakan bahasa yang baik pula.

f. Memberikan Kesempatan dalam Bertukar Informasi

Dakwah juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi seputar keagamaan. Tentu saja ini menjadi sebuah kegiatan yang bagus untuk klarifikasi dan juga peningkatan ilmu yang bersifat keagamaan.⁴⁴ Dalam hal ini komunikasi dakwah juga memperbolehkan dalam bertukar informasi, yang bertujuan untuk saling berbagi ilmu dan sharing, contohnya, tanya jawab dalam sebuah acara tausiah atau pengajian, sarasehan keagamaan bersama para tokoh atau ulama.

⁴² Ibid., 7.

⁴³ Ibid., 8.

⁴⁴ Yuli Umroh'atin, *Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), 17.

5. Metode Komunikasi Dakwah

Metode dakwah ada tiga, yang pertama dengan metode Al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan Islam tidak lagi merasa terpaksa. Kedua, dengan metode *mauidzotul hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati. Dan yang ketiga yaitu metode *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁵

a. Metode Hikmah

Hikmah secara bahasa memiliki beberapa arti: *al-'Adl*, *al-'Ilm*, *al-Hilm*, *al-Nubuawah*, *al-Qur'an*, *al-Injil*, *al-Sunnah* dan lain sebagainya. Hikmah juga diartikan al-'illah atau alasan suatu hukum, diartikan juga al-Kalam atau ungkapan singkat yang padat isinya. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan timbul atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan.⁴⁶

Dalam bahasa komunikasi hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference and field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap terhadap pihak komunikan (obyek dakwah). Adalah tingkah laku yang baik dan bersifat mulia dan dapat dipelajari sebagaimana sifat dan tingkah laku lainnya.⁴⁷ Para ulama telah mendefinisikan kata

⁴⁵ Tuti Awaliyah, *Strategi Dakwah Bagi Remaja* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 10.

⁴⁶ Ibid., 28.

⁴⁷ Ibid., 30.

hikmah secara istilah yang diambil dari pengertian bahasa tersebut, antara lain:

- 1) Al-Hikmah: “Mencapai kebenaran dengan ilmu dan akal.” Al-Hikmah dari Allah adalah mengetahui sesuatu dan menciptakannya secara sempurna. Dan hikmah bagi manusia adalah mengetahui apa-apa yang diciptakan Allah dan berbuat baik.
- 2) Pengertian yang lain, hikmah adalah mengetahui suatu yang terbaik dengan pengetahuan yang paling baik.
- 3) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) Ketepatan ucapan dan perbuatan secara bersamaan.⁴⁸

Kata hikmah dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarinya adalah hukman yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁹

Hikmah bentuk masdar dari ihkam yang artinya memperbaiki perkataan atau perbuatan. Pada hal hikmah juga dapat di ambil dari kata al-hukum artinya pemisah yang hak dan yang batil. Jika di cermati pengertian hikmah menurut bahasa dan istilah syar’i yang keduanya menjadikan ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh sebagai landasan hikmah. Maka definisi hikmah yang representatif adalah ketepatan dalam perkataan perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya dari definisi tersebut dapat di ketahui bahwa hikmah dalam mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memb eri semangat,

⁴⁸ Fakhurroji, *Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 5.

⁴⁹ Ibid., 9.

sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya.⁵⁰

Dakwah *bi al hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata hikmah bermakna arif dan bijaksana. Beberapa ulama mengartikan hikmah sebagai berikut:

- 1) Syekh Mustafa Al Maraghi menyatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- 2) Syekh Muhammad Abduh menyatakan bahwa hikmah adalah Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.
- 3) Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat.
- 4) Syekh Mustafa Al Maraghi menyatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- 5) Syekh Muhammad Abduh menyatakan bahwa hikmah adalah Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiaptiap hal.
- 6) Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat.⁵¹

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah

⁵⁰ Awaliyah, *Strategi Dakwah Bagi Remaja*, 17.

⁵¹ Ibid., 22.

dengan kondisi *mad'u*, sesuai situasi dan kondisi. Sehingga pesan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik. Hikmah adalah ilmu yang sehat yang sudah di cernakan dengan ilmu yang terpadu sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna kalau dibawa dalam bidang dakwah untuk melakukan tindakan yang berguna dan bermanfaat secara efektif.

Secara lebih detail menjelaskan bahwasanya hikmah dapat dibagi dalam tiga bentuk, yakni:

- 1) Hikmah dalam arti mengenal golongan masing-masing golongan harus di hadapi dengan cara yang sepadan dengan tingkat kecerdasan, alam pikiran, dan perasaan serta tabiat masing-masing.
- 2) Hikmah dalam arti kemampuan memilih saat harus bicara dan saat harus diam.
- 3) Hikmah tidak melepaskan *shibghah* (keimanan murni) kita di perintahkan oleh Allah untuk selalu berkata yang tepat (*Qaulan Syadidan*). *Qailan Syadidan* adalah kata yang lurus tidak berbelit-belit kata yang benar keluar dari hati yang suci bersih dan diungkapkan dengan cara sedemikian rupa sehingga panggilan dakwah sampai mengetuk pintu akal dan qalbu.
- 4) Hikmah dalam cara perpisahan. Dai harus pandai mengakhiri perdebatan dengan perpisahan yang justru merangsang di lanjutkan muadalah pada waktu yang lain.
- 5) Hikmah dalam arti *uswatun hasanah*. Pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasakan bahwa dirinya di paksa untuk menerima suatu gugatan atau ide tertentu dengan kebijaksanaan tidak harus dengan kekuatan kata-kata.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i berdakwah. Dengan hikmah seorang da'i dapat berperan secara objektif melihat kondisi mad'unya sehingga tidak menimbulkan konflik. Semisal di sebuah tempat terbiasa melakukan ritual-ritual yang berbeda dengan apa yang dipahaminya, maka yang sebaiknya dilakukan oleh da'i ialah mempelajari perilaku masyarakat tersebut dan diteliti melalui kacamata syar'i. Mempelajari masyarakat ini memerlukan ilmu-ilmu lain, sesuai konsentrasinya. Da'i yang sukses biasanya tak lepas dari kemampuan beretorika dan memiliki kata. Modal penting ini diperlukan dalam menarik peserta dakwah seperti yang dicontohkan oleh beberapa da'i di negara ini.⁵²

b. Metode *Mauidzoh Hasanah* (Nasihat)

Secara etimologis, *Mauidzoh* merupakan bentukan dari kata *Wa'adza-Ya'idzu-'Iwadzan* dan *'Idzata*; yang berarti "Menasihati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan," berarti juga "Menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat." *Al-Hasanah* merupakan lawan dari *Sayyiat*, maka dapat dipahami bahwa *mauidzoh* dapat berupa kebaikan, dapat juga kejahatan. Hal itu tergantung pada isi yang disampaikan seseorang dalam memberikan nasihat dan anjuran, juga tergantung pada metode yang dipakai pemberi nasihat.⁵³

Mauidzoh al-Hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak *audience* dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek.⁵⁴ Kata *mauidzah hasanah* sering terdengar dalam pengajian-pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan

⁵² Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 2016, 9.

⁵³ *Ibid.*, 13.

⁵⁴ Santa Rusmalita, "Metode Dakwah," *Skripsi IAIN Metro*, 2021, 4.

yang dalam acara tersebut terdapat ceramah. Ceramah ini yang disebut sebagai *mauidzah hasanah*.⁵⁵ *Mauidzah hasanah* menurut beberapa ahli bahasa memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya bahasa, peringatan, penuturan contoh teladan pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- 3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 5) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga tekesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
- 6) Tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap dan sikap sayang dalam kontek dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan mendapat respon positif dari *mad'u*.⁵⁶

Metode *mau'izhah alhasanah* ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal

⁵⁵ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 2018, 15.

⁵⁶ *Ibid.*, 18.

pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi dakwah. *Mau'izhah alhasanah* mengandung arti sesuatu yang masuk ke dalam hati dengan kesejukan dan tidak secara paksa. *Mau'izhah alhasanah* adalah perkataan yang menyejukkan dan perumpamaan yang bermanfaat. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode *mau'izhah alhasanah*, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal.⁵⁷ Dakwah dengan *mau'izhah alhasanah* harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

- 1) Tutur kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
- 2) Menghindari sikap tegar dan kasar.
- 3) Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.⁵⁸

Mauidzah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka (*mad'u*), bahwa engkau (da'i) memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al Qur'an. *Mauidzah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (*mad'u*) mau berbuat baik.⁵⁹ Dari dua pendapat ini dapat dirumuskan bahwa *mauidzah hasanah* terdiri dari beberapa model, di antaranya :

- 1) Nasihat

Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti

⁵⁷ Hamka, *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018), 18.

⁵⁸ Ibid., 20.

⁵⁹ Udji Aisyah, *Dakwah Simpatik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 12.

memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.

2) *Tabsyir wa tanzir*

Tabsyir wa tanzir berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan *tanzir* ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya. Tujuan *tabsyir wa tanzir* yaitu:

- a) Memperkuat/memperkokoh iman
- b) Memberikan harapan
- c) Menumbuhkan semangat beramal
- d) Menghilangkan sifat ragu-ragu
- e) Memberi peringatan agar waspada
- f) Wasiat

Secara etimologi wasiat berasal dari bahasa Arab *washa-washia-washiyatan* yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:

- a) Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.
- b) Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris). Dalam konteks dakwah, wasiat diartikan sebagai ucapan atau arahan kepada orang lain

(*mad'u*), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi.⁶⁰

c. Metode *Mujadalah bi al-laty hiya ahsan* (Diskusi)

Secara umum dapat dikatakan bahwa dakwah dengan *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Cara dakwah terdapat metode yang lebih baik. Metode *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* adalah dengan menyebut segi-segi persamaan antara pihak-pihak yang bediskus, kemudian membahas perbedaan-perbedaan kedua belah pihak untuk mencapai segi-segi persamaan. Metode *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* ini mengajak dan menyadarkan para juru dakwah untuk menghadapi berbagai realita tantangan yang akan dihadapi yakni beragam sikap *mad'u* dalam menanggapi seruan ke jalan illahi, ada yang bersikap menerima (mukmin), acuh tak acuh, bahkan menolak secara terbuka (kafir), dan ada pula yang menolak secara diam-diam (munafiq). Dalam menggunakan metode ini tetap harus *bi al-lati hiya ahsan*.⁶¹

Menerapkan metode *mujadalah bi al-laty hiya ahsan* (diskusi) dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:

- 1) Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.
- 2) Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT.
- 3) Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus

⁶⁰ Ibid., 29.

⁶¹ Amin, *Ilmu Dakwah*, 2019, 15.

diupayakan, bahwa ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.⁶²

Ada 3 (tiga) tahapan metode, yaitu:

1) Metode dengan tangan (*bil yad*).

Tangan secara tekstual diartikan sebagai tangan yang digunakan dalam menggunakan situasi kemungkar. Secara tekstual kata “tangan” dapat diartikan sebagai kekuatan kekuasaan (*power*). Metode ini efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

2) Metode dengan lisan (*bil lisan*).

Maksudnya dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan dapat dipahami oleh penerima dakwah (*mad'u*), bukan dengan kata-kata sukar apalagi menyakitkan hati.

3) Metode dengan hati (*bil qalb*).

Tahapan ini digunakan dalam situasi yang sangat berat. Ketika *mad'u* sebagai penerima pesan menolak pesan yang disampaikan, mencemo'oh bahkan mendzalimi da'i, yang sebaiknya dilakukan oleh da'i ialah bersabar serta terus mendo'akan agar pesan dakwah dapat diterima suatu saat nanti.⁶³

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan

⁶² Ibid., 19.

⁶³ A. Ismail Ilyas, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini menurut penulis juga harus diimbangi dengan retorika, dan faktor-faktor lain yang akan membuat pendengar atau mad'u itu merasa simpatik dengan ceramahnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah mad'u atau melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah karena terjun langsung ke kediaman mad'u sehingga da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral mad'u. Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada

ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.⁶⁴

B. Semangat Keberagamaan

1. Pengertian Semangat Keberagamaan

Agama sebagai kata yang berasal dari Bahasa Sangskerta yang artinya “tidak kacau”, yang diambil dari dua suku kata, yaitu “a” yang artinya “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama merupakan suatu peraturan kehidupan agar tidak kacau.⁶⁵ Dari pengertian tersebut ditegaskan lebih jauh bahwa agama berarti cara-cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan Tuhan. Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepercayaan kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan erat dengan kepercayaan itu”.⁶⁶ Agama merupakan hubungan yang dihayati manusia dengan yang transenden (Tuhan), hubungan ini bersifat lahir batin. Dari segi luar, agama menyangkut kelakuan dan perilaku yang merupakan segi batin dalam praktek kehidupan. Dari segi batin agama menyangkut perasaan, keinginan, harapan, dan keyakinan yang dipunyai manusia terhadap kekuasaan yang transenden.⁶⁷ Dan dari berbagai definisi di atas jelas tergambar bahwa agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya untuk menjadi pedoman hidup, sebagai jalan untuk menuju keselamatan di dunia kini dan di akhirat kelak.

Selanjutnya kata keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri mempunyai arti “memeluk atau

⁶⁴ Aisyah, *Dakwah Simpatik*, 17.

⁶⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 2.

⁶⁶ Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), 2.

⁶⁷ Nico Dister, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 6.

menjalankan agama”.⁶⁸ Keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif (potensi intelektual), perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa keberagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Perbedaan agama dan keberagamaan yaitu agama bukanlah produk manusia melainkan wahyu dari Tuhan, dan disisi lain keberagamaan merupakan sesuatu yang harus di hasilkan sehingga menjadi produk kemanusiaan. Sebagai produk kemanusiaan untuk menjalankan ajaran agama, keberagamaan merupakan respon terhadap wahyu Tuhan.⁶⁹ Persamaan agama dan keberagamaan yaitu samasama mempercayai sesuatu yang bersifat gaib. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya sehingga menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan yang religius.

Agama dan keberagamaan adalah dua istilah yang dapat dipahami secara terpisah, meskipun keduanya mempunyai makna yang sangat erat. Sedangkan keberagamaan berarti pembicaraan mengenai pengalaman atau fenomena yang mengakut hubungan antara agama dan penganutnya, atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang (penganut agama) yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan agamanya. Sikap keberagamaan tersebut merupakan integrasi secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri

⁶⁸ Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4.

⁶⁹ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.

seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keberagamaan menyangkut dan berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.⁷⁰

2. Dimensi Semangat Keberagamaan

Keberagamaan yang terwujud dalam berbagai sisi kehidupan manusia, yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi termasuk aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya perilaku yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

a. Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya di antara agama-agama tercapai seringkali juga diantara tradisitradisi dalam agama yang sama. Dimensi keyakinan ini menunjukkan pada beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat pokok.

b. Dimensi praktek agama (ritual)

Dimensi ini mencapai perilaku pemujaan, kekuatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut.⁷¹ Dimensi praktek agama menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengejarkan kegiatan-kegiatan

5. ⁷⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),

⁷¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 4.

ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya sebagai contoh dimensi praktek agama meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, berdoa, dzikir, ibadah kurban, infak di masjid.⁷²

c. Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Mesti tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif serta langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan perantara supranatural).⁷³

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang pelaku atau suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dengan esensi ketuhanan yakni dengan Tuhan, dalam berbagai pengalaman tersebut agama juga bervariasi dalam hal dekatnya jarak dengan prakteknya. Namun setiap agama juga memiliki nilai jarak minimal terhadap sejumlah pengalaman subyektif keagamaan.

Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, Khusuk ketika melaksanakan sholat dan berdo'a. rasa sabar ketika mendapat cobaan dari Allah, tergetar ketika mendengar azan atau ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi pengetahuan yang memicu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama

⁷² Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 5.

⁷³ Suroso, *Psikologi Islam*, 18.

paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi dan kitab-kitab suci. Pengetahuan agama dalam Islam dapat diketahui pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Keberagamaan

Keberagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan dengan komponen kognisi dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses, sebab, pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Dan bentuk sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang.⁷⁴

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan sikap keberagamaan atau kebutuhan manusia akan agama. Walaupun ilmu dalam jiwa belum sependapat tentang kemutlakan naluri beragama atau sebagian besar membenarkan eksistensi naluri itu. Manusia dimanapun mereka hidup baik berkelompok maupun sendiri-sendiri terdorong untuk berbuat dengan mempergunakan diri dalam bentuk pengabdian kepada zat yang maha tinggi.

Para ahli psikologi agama belum sependapat tentang sumber rasa keagamaan dan menekankan pada dominasi rasa ketergantungan serta rasa berdosa sebagai faktor penyebab

⁷⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 5.

yang dominan. Pendapat mengenai sumber rasa keagamaan, yang penting adalah adanya suatu pengakuan bahwa tingkah laku keagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Sementara itu pakar-pakar agama Islam berpendapat bahwa benih agama muncul dari pertemuan manusia terhadap kebenaran, keindahan, dan kebaikan.⁷⁵

Dalam ajaran Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama seperti, kecenderungan untuk taat, patuh, dan tunduk kepada ajaran-ajaran agama. Bila potensi ini tumbuh dan berkembang dengan baik, dalam arti pengetahuan akan norma-norma agama dapat diperoleh dan diserap dengan baik, serta diperkuat dengan keyakinan terhadap kebenaran nilai-nilai yang terkandung di dalamnya maka akan membentuk kesadaran keagamaan dan terwujud dalam sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ekstern yaitu sikap keberagamaan pada diri individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar individu yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, yang memberikan landasan bagi individu untuk belajar. Bahkan pendidikan yang diterima seseorang di dalam keluarga terutama dari kedua orang tuanya akan menjadi dasar dari pembinaan individu.⁷⁶

Selain faktor intern dan faktor ekstern ada juga faktor yang mempengaruhi tindak keberagamaan yaitu: faktor sosial, faktor pengalaman, faktor kebutuhan, dan faktor proses pemikiran. Faktor ini lah yang turut memberikan

⁷⁵ Quraish Shihab, *Membumika Al-Qur'an* (Bandung: Mirzan, 1993), 6.

⁷⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 9.

pengaruh baik positif maupun negatif terhadap keberagamaan di dalam masyarakat.

a. Faktor sosial

Faktor sosial ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan yaitu: pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan social. Contohnya adanya remaja yang berbuat tidak baik terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan, dan orang tua.

b. Faktor pengalaman

Ada tiga jenis pengalaman yang bisa dimasukkan di berbagai faktor yang membagi sumbangan terhadap sikap keagamaan. Pengalaman mengenai dunia nyata, mengenai konflik moral, dan mengenai keadaankeadaan emosional tertentu yang tampak memiliki kaitan dengan agama. Contohnya, orang tua yang sering bertengkar akan membuat anaknya lebih cemas dan bisa berdampak depresi. Atau adanya kelompok yang anggotanya saling bertengkar dapat menimbulkan terpecahnya suatu kelompok.

c. Faktor kebutuhan

Adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna dimana-mana sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan-kepuasan agama. Diantaranya, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian. Contohnya, dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia mempunyai banyak kebutuhan yang semakin banyak, hal ini yang bisa mendorong manusia untuk berusaha dan berdo'a kepada Tuhan meminta rezeki demi kebutuhan sehari-hari.

d. Faktor proses pemikiran

Yaitu berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) yang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang berfikir dan salah satu dari akibat pemikirannya.⁷⁷ Contohnya, manusia telah diciptakan oleh Tuhan dengan berbekal akal, dengan ini manusia bisa berfikir mana yang terbaik untuk dirinya dan mana yang tidak baik untuknya.

4. Faktor Pendukung Semangat Keberagamaan

Ada beberapa faktor mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan atau tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan.⁷⁸ Karena pendidikan terbagi ke dalam pendidikan formal dan informal, maka faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan terbagi menjadi beberapa macam:

a. Pendidikan keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan.⁷⁹ Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

b. Pendidikan kelembagaan (sekolah)

Masyarakat yang telah memiliki peradaban modern dan untuk menjelaskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan itu, lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan secara

⁷⁷ Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992), 6.

⁷⁸ warsono Sarlino Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers., 1991), 34.

⁷⁹ M Ali dan Ansori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 17.

kelembagaan, sekolah-sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang sengaja dibuat sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan pada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak-anak mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menemukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Meskipun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.⁸⁰

c. Pendidikan masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Karena ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpul orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal.

⁸⁰ Wens Tanlain, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1998), 55.

Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.⁸¹



⁸¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Jakarta Press, 2005), 32.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid*. Jakarta: pustaka Imam asy Syafa'i Cet, 2018.
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2020.
- Aisyah, Udji. *Dakwah Simpatik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Amanah, Siti. *Komunikasi, Perubahan Sosial, Dan Dehumanisasi*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang, 2015.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Awaliyah, Tuti. *Strategi Dakwah Bagi Remaja*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat Cet. IV*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Dister, Nico. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Fakhrurroji. *Dakwah Di Era Media Baru: Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Hamka. *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2018.
- Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: pt. remaja rosdakarya, 2010.
- Ilyas, A. Ismail. *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Indriastuti, Retno. "Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keberagamaan Di Desa Kirig Mejobo Kudus." *Skripsi UIN Salatiga*, 2019.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kadir, Muslim A. *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Leksonoo, Sugeng Puji. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Liliwer, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- M Ali dan Ansori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Maarif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Moekijat. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: Remaja Karya, 2020.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail, 2015.

- Purwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1978.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." TEHAZED, 2009.
- . *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 2004.
- Robertson, Roland. *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Rusmalita, Santa. "Metode Dakwah." *Skripsi IAIN Metro*, 2021.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Jakarta Press, 2005.
- Saputra, Munzair. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab, Quraish. *Membumika Al-Qur'an*. Bandung: Mirzan, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet-26*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli Cet-26*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suroso, Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Syamsudin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- . *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Umroh'atin, Yuli. *Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014.
- Wens Tanlain. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia,

1998.

Winardi. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

B. Jurnal

Afifah, Desi Nur. “Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfirohdi Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Waykanan.” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

Fitri, Yanti. “RAGAM KOMUNIKASI DALAM AL-QUR’AN.” *Bina’Al-Ummah* 12, no. 1 (2017): 57–83.

Mariani, Eka Arthia. “Strategi Dakwah Keluarga X Dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)* Volume 2, no. 2 (2022). <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/744>.

Meyladita, Shellsy. “Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Pengajian Aisyah Samudra Hati.” *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

Setyawan, Bayu. “Komunikasi Dakwah K.H. Achmad Muhson Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja ceramah yang sering disampaikan Ustadz dalam pengajian ini?
2. Diantara ceramah yang disampaikan manakah yang paling Ibu pahami atau yang paling untuk dipahami?
3. Bagaimana perasaan Ibu ketika tidak dapat mengikuti pengajian?
4. Adakah perubahan yang Ibu rasakan setelah mendengarkan ceramah yang disampaikan atau setelah mengikuti pengajian ini?
5. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah mengikuti pengajian rutin majelis taklim?
6. Adakah ketertarikan lain yang Ibu rasakan sehingga selalu menyempatkan waktunya untuk mengikuti pengajian rutin ini?
7. Bagaimana waktu pengajian yang dibuat dalam majelis taklim ini?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam
Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tanggal 12
September 2023



Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam
Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Tanggal 19
September 2023



Foto Bersama Ibu Nurhayati (Ustadzah Majelis Taklim)

Wawancara Tanggal 13 September 2023



Foto Bersama Ibu Mahdalena (Anggota Majelis Ta'lim)

Wawancara Tanggal 15 September 2023



Foto Bersama Ibu Qomariyah (Anggota Majelis Ta'lim),
Wawancara Tanggal 15 September 2023



Foto bersama Ibu Siti Fatimah (Pengurus Majelis Ta'lim)
Wawancara Tanggal 15 September 2023



Foto bersama Ibu Yanti (Pengurus Majelis Ta'lim)

Wawancara Tanggal 15 September 2023



Foto bersama Ibu Rohayati (Pengurus Majelis Ta'lim)

Wawancara Tanggal 15 September 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3595/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEBERAGAMAAN JAMA'AH
 MAJELIS TA'LIM NURUL HIDAYAH DESA AGUNG DALAM KECAMATAN BANJAR MARGO
 KABUPATEN TULANG BAWANG

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Fitri Novita Sari	1941010524	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
KECAMATAN BANJAR MARGO

KAMPUNG AGUNG DALAM

Jln. Pertamina Agung Dalam Banjar Margo Tulang Bawang Kode Pos 34595

SURAT PEMBERIAN IZIN

NO: 470/270/SPI/AD-BM/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : ERMANSYAH
Jabatan : Kepala Kampung Agung Dalam

Dengan ini memberikan Izin Kepada :

Nama : FITRI NOVITA SARI
NPM : 1941010524
Mahasiswa : UIN Raden Intan Lampung
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan penelitian tentang Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

Demikian Surat keterangan Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Agung Dalam, 17 September 2023
Kepala Kampung Agung Dalam



ERMANSYAH



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdi@uinrl@gmail.com

Nomor : B-3855/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 Bandar Lampung, 7 September 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Survey/ Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Desa Agung Dalam
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Fitri Novita Sari
 NPM : 1941010524
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul : Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan
 Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Desa Agung Kecamatan Bandar
 Margo, Kabupaten Tulang Bawang
 Lokasi Penelitian : Agung Dalam, Banjar Margo, Tulang Bawang

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
 Kabag TU



Subriyadi, S.Sos
 NIP. 196611161990031001

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT
KEBERAGAMAAN JAMAAH
MAJELIS TA'LIM NURUL
HIDAYAH DESA AGUNG DALAM
KECAMATAN BANJAR MARGO
KABUPATEN TULANG BAWANG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 29-Dec-2023 02:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2265447626

File name: FITRI_NOVITA_SARI_1.docx (189.73K)

Word count: 4989

Character count: 33238

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
KEBERAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM NURUL HIDAYAH
DESA AGUNG DALAM KECAMATAN BANJAR MARGO
KABUPATEN TULANG BAWANG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
3	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
5	Kristiya Septian Putra. "IMPLMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS (RELIGIOUS CULTURE) DI SEKOLAH", Jurnal Kependidikan, 2017 Publication	1%
6	Sekar Putri, Amelia Amelia. "STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF", KOMUNIKASIA:	1%

Journal of Islamic Communication and
Broadcasting, 2022

Publication

-
- | | | |
|----------|---|------------|
| 7 | Submitted to St. Ursula Academy High School
<small>Student Paper</small> | 1 % |
|----------|---|------------|
-
- | | | |
|----------|--|------------|
| 8 | Tamrin Fathoni. "Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Diniah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo",
Journal of Communication Studies, 2022
<small>Publication</small> | 1 % |
|----------|--|------------|
-
- | | | |
|----------|--|------------|
| 9 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun
<small>Student Paper</small> | 1 % |
|----------|--|------------|
-
- | | | |
|-----------|--|------------|
| 10 | Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung
<small>Student Paper</small> | 1 % |
|-----------|--|------------|
-
- | | | |
|-----------|---|------------|
| 11 | Munawara Munawara, Andre Rahmanto, Ign. Agung Satyawan. "Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah Pesantren Tebuireng",
KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2020
<small>Publication</small> | 1 % |
|-----------|---|------------|
-
- | | | |
|-----------|--|------------|
| 12 | Gadis Muliana, Mukhlis. "PERAN MAJELIS TA'LIM AL- HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN IBU-IBU DESA AIR BALUI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU",
Islamic Education Studies : an Indonesia Journal, 2023
<small>Publication</small> | 1 % |
|-----------|--|------------|

13	Mariyatul Norhidayati Rahmah. "Model Komunikasi Interpersonal dalam Kisah Nabi Yusuf As.", <i>Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah</i> , 2017 Publication	1%
14	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	1%
15	Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia Student Paper	1%
16	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
17	Submitted to King Mongkut's University of Technology Thonburi Student Paper	<1%
18	Maman Usman, Susi Lusiawati. "METODE DAKWAH REMAJA DI PEDESAAN", <i>Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf</i> , 2020 Publication	<1%
19	Yuanita Sari Yuanita. "Peranan Ulama Kharismatik Memotivasi Prilaku Agamis Masyarakat Kota Palembang", <i>Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis</i> , 2021 Publication	<1%

- 20 Adityo Nugroho, Faturrahman Masrukan. "Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif yang digunakan Ustad Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya pada Pengajian kitab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah Jawa Timur", Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020
Publication <1%
-
- 21 Submitted to Sogang University
Student Paper <1%
-
- 22 Feby Ayu Rusmayanti. "Strategi Komunikasi Radio Songgolangit FM dalam Menarik Minat Pendengar Studi Kasus Program Jumat Berkah", Journal of Communication Studies, 2022
Publication <1%
-
- 23 Fachrudin Fiqri Affandy, Siti Jum Iyyah. "STRATEGI PEMASARAN PRODUK GADAI EMAS PADA KANTOR PEGADAIAN SYARIAH UNIT PASAR BARU ABEPURA", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020
Publication <1%
-
- 24 Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah
Student Paper <1%
-

25	Siti Nurmahyati. "DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2017 Publication	<1%
26	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
27	Sr. Tanti Yosepha, H.M Chiar, Wahyudi Wahyudi. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 2022 Publication	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On